

## Analisis Pengaruh Firm Size, Auditor, Income, Opinion, dan Leverage Terhadap Audit Delay Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

JENIFER  
Fakultas Bisnis dan Manajemen Universitas Internasional Batam,  
Jl. Gajah Mada Baloi Sei Ladi, Indonesia  
[1942128.jenifer@uib.edu](mailto:1942128.jenifer@uib.edu)

### Article's history:

Received 18 Januari 2022; Received in revised form 22 Januari 2023; Accepted 28 Januari 2023; Published 1 Februari 2023. All rights reserved to the Lembaga Otonom Lembaga Informasi dan Riset Indonesia (KITA INFO dan RISET).

### Suggested Citation:

Jenifer. (2023). Analisis Pengaruh Firm Size, Auditor, Income, Opinion, dan Leverage Terhadap Audit Delay Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi), 9(1), 29–37.  
<https://doi.org/10.35870/jemsi.v9i1.907>

### ABSTRAK:

Pelaksanaan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Firm Size*, *Auditor*, *Income*, *Opinion*, dan *Leverage* terhadap *Audit Delay* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pengujian penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear yang dimana perusahaan yang memenuhi kriteria sebanyak 521 perusahaan. Data yang di observasi terdapat 2.605 data dari laporan keuangan perusahaan mulai tahun 2017 sampai dengan tahun 2021. Data yang diperoleh akan diuji dengan menggunakan aplikasi Eviews10. Hasil dari uji data pada penelitian ini membuktikan bahwa variabel *Income* berpengaruh signifikan positif terhadap *Audit Delay* sedangkan variabel lainnya tidak berpengaruh signifikan.

**Keywords:** *Firm Size*; *Auditor*; *Income*; *Opinion*; *Leverage*; *Audit Delay*

**JEL Classification:** M42.

### PENDAHULUAN

Salah satu manfaat laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan adalah sebagai representasi data mengenai kinerja hingga perubahan posisi keuangan dari suatu substansi yang membantu banyak customer dalam menentukan pilihan ekonomika. Hal tersebut selaras dengan pernyataan dari (S Foerster & et al, 2017) bahwa "Secara teori, jika informasi keuangan bersumber dari data ekonomi dasar yang sama, seharusnya tidak ada perbedaan antara menggunakan informasi dari laporan laba rugi dan menggunakan informasi dari laporan arus kas ketika membuat keputusan investasi." yang menyimpulkan arti bahwa jika informasi keuangan bersumber dari data ekonomi yang sama harusnya tidak ada perbedaan dalam menggunakan laporan laba rugi atau arus kas untuk menghasilkan keputusan investasi yang termasuk dalam keputusan ekonomika.

Pengelolaan perusahaan mampu menghasilkan informasi keuangan yang baik. Data keuangan yang terkandung dalam laporan keuangan diterima sebagai alat yang dapat diandalkan bagi customer untuk mengurangi kerentanan dalam memilih keputusan ekonomi. Adapun pernyataan yang mendukung PSAK No tersebut adalah penelitian dari IL Kusuma, (2021) bahwa keputusan ekonomi yang akan dimanfaatkan oleh pemegang laporan keuangan, sangat diperlukan untuk melakukan penilaian terlebih dahulu terhadap kinerja perusahaan untuk memperoleh keuntungan yang maksimal (tunai dan setara kas).

Hal yang mempengaruhi perjalanan pasar modal di Indonesia adalah meningkatnya minat untuk mengkaji laporan keuangan. Semua industri *go public* memiliki komitmen untuk menyajikan laporan tahunan yang siap sesuai SAK Indonesia dan telah diperiksa oleh Akuntan (Irman M, 2017). Perusahaan *go public* memiliki alasan selain untuk mendapatkan dana untuk mengembangkan bisnis, khususnya muncul atau mengerjakan konstruksi modal, mengembangkan nilai industry, dan memberikan sahamnya untuk keuntungan (Candraningtyas & et al, 2017).

Karena penilaian investor sangat mempengaruhi tujuan perusahaan *go public*, maka prinsip keterbukaan pada pasar modal harus dipahami dengan benar. Standar di pasar modal yang mengharuskan penjamin untuk segera memberitahukan kepada masyarakat umum semua data mengenai upaya atau dampak dapat mempengaruhi pilihan pemodal atas efek terkait. (Pasal 1 Butir 25 UUPM). Emiten diharapkan untuk menyerahkan informasi yang total dan tepat. Hal ini sesuai dengan penelitian bahwa distribusi data pembukuan dapat dipengaruhi oleh keterlambatan review. Penundaan publikasi karena audit delay yang lama akan mengakibatkan respon pasar yang negatif. Selain itu, pastinya dapat memberikan dampak buruk pula bagi industry dan kantor akuntan publik. Sebagai aturan umum, investor melihat penundaan pelaporan keuangan sebagai indikasi kelemahan kronis industry (Ginting & Hidayat, 2019).

## TINJAUAN PUSTAKA

### **Audit Delay**

Tinjauan sesuai (Arens & et al, 2017) ialah "Survei adalah kumpulan dan bukti tentang informasi untuk memilih dan melaporkan tingkat kedekatan antara informasi dan aturan yang ditetapkan. Survei harus diselesaikan oleh orang yang siap dan bebas" atau mungkin termasuk strategi yang diperlukan dengan mengumpulkan dan mengikuti bukti mengenai informasi dalam memilih dan memberikan rincian mengenai tingkat antara informasi itu dan apa yang berlaku. Survei wajib diselesaikan oleh orang ahli yang berbakat serta bebas. Penundaan peninjauan adalah waktu atau waktu yang diantisipasi oleh inspektur untuk menindaklanjuti pekerjaan menyelidiki laporan yang tidak sepenuhnya ditetapkan dari tanggal 31 Desember hingga tanggal laporan audit diberikan (Apriyana N, 2017).

Penundaan dalam tinjauan menyebabkan kecelakaan untuk laporan moneter yang berbeda ke Bapepam-LK atau Bursa Efek Indonesia (BEI) dan berakhir dari interpretasi sinopsis moneter kepada klien keuangan. Penyebarluasan financial rundown jelas sangat mempengaruhi realitas informasi yang terkandung di dalamnya, karena salah satu hal terpenting yang menopang pentingnya sebuah informasi adalah visi (Annisa & Hamzah, 2021). Ringkasan anggaran yang seharusnya menjadi informasi yang dapat memengaruhi keputusan klien melaporkan kemungkinan kehilangan kepentingannya dengan asumsi ada penundaan dispersi yang terlalu lama (Bahri & et al, 2018). Oleh karena itu, penundaan peninjauan dapat digunakan sebagai patokan dalam menerangkan posisi organisasi yang tengah dihadapi masalah, dan juga berguna sebagai bantuan dalam menentukan pilihan bagi orang-orang yang membutuhkan data ringkasan anggaran organisasi (Ratnasari & Yennisa, 2017).

Penangguhan peninjauan dapat dipengaruhi oleh variabel ke dalam dan ke luar. Komponen dalam adalah berupa aspek dimana bersumber dari dalam pergaulan. Komponen luar merupakan kebalikannya, yakni aspek yang bersumber dari luar pergaulan (Harjanto K, 2017).

Penundaan peninjauan kembali atas beberapa aturan, antara lain Pasal 80 ayat 1 Peraturan Pasar Modal yang menyatakan bahwa laporan rencana keuangan harus sejauh informasi yang akan dilapor telah lengkap, tanpa ada yang kurang atau disembunyikan, ditutupi, dan tidak mengandung materi. realitas. Dalam Perpres No. 8 Tahun 1995 terkait dengan Pasar Modal disebutkan bahwa seluruh perkumpulan dimana tercatat di pasar modal wajib melakukan pelaporan atas laporan keuangannya kepada Otoritas Organisasi Keuangan dan menyampaikan laporan terkait uang kepada seluruh penduduk (Lestari & Nuryatno, 2018).

### **Hubungan Firm Size terhadap Audit Delay**

Ukuran organisasi adalah kelimpahan organisasi yang harus dilihat dari sumber daya organisasi. Organisasi yang memiliki kekayaan besar umumnya akan merasa terjepit oleh pihak luar, misalnya penyandang dana, pemodal dari otoritas publik pada pameran organisasi dewan pada data yang tersedia di keuangan dibandingkan dengan organisasi yang memiliki kekayaan sedikit (Ratnasari & Yennisa, 2017).

Seperti yang ditunjukkan oleh ukuran organisasi adalah volume ukuran organisasi dilihat dari sumber daya mutlak organisasi. Banyak perusahaan besar dapat mengeluarkan dan menerbitkan laporan keuangan mereka lebih cepat dari perkiraan lantaran pada dasarnya perusahaan telah mempunyai kekuatan kontrol internal yang jauh lebih baik dari pada perusahaan lain berskala kecil/ sederhana. Pada umumnya, terdapat 3 kelas ukuran organisasi, yakni organisasi besar (*enormous firm*), organisasi menengah (*medium size*) beserta organisasi kecil (*little firm*). Kepastian organisasi ini tergantung pada semua sumber daya organisasi (Armansyah F, 2015).

Ukuran organisasi adalah berupa elemen penting untuk dicoba dalam berbagai ujian. Dihubungkan dengan kepraktisan laporan moneter tahunan, ukuran organisasi merupakan elemen dari kecepatan pengungkapan moneter (Annisa D, 2018). Oleh karena itu, para ilmuwan tertarik untuk memeriksa ukuran organisasi dengan beberapa pemeriksaan sebelumnya. (Irman M, 2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan secara empatik mempengaruhi keterlambatan review. Konsekuensi ataupun hasil yang didapatkan selaras dengan (Irman M, 2017) yang menegaskan bahwa sumber daya yang lengkap yang dimiliki oleh organisasi dapat mendorong pengurus untuk segera memberikan rangkuman anggaran karena mereka merasa terjepit dari perkumpulan luar dan mengikuti perkembangan besar. nama organisasi. (Bahri & et al, 2018) dalam eksplorasinya juga mengungkapkan bahwa ukuran organisasi pada dasarnya mempengaruhi keterlambatan review.

Meskipun demikian, terdapat perbedaan hasil eksplorasi yang ditemukan oleh (Candraningtyas & et al, 2017) yang menyatakan bahwa ukuran organisasi mempengaruhi keterlambatan review, tetapi (Saragih MR, 2018) menyatakan bahwa ukuran organisasi secara signifikan mempengaruhi keterlambatan ulasan.

### **Hubungan Auditor Size terhadap Audit Delay**

Kantor Pembukuan Publik adalah jenis asosiasi pembukuan publik yang telah mendapat hibah sesuai dengan peraturan dan pedoman. Mereka menawarkan segala layanan dengan maksud membantu perusahaan dalam hal tindakan pembukuan publik (Fiatmoko AL & Anisykurillah I, 2015). Kantor Pembukuan Terbuka Bebas (KAP) berkepal dingin dan memiliki penguasaan dalam organisasi yang sangat dibutuhkan dalam mengevaluasi ikhtisar fiskal publik. Tugas KAP sangat vital, dimana laporan review akan menyetujui realitas pameran organisasi yang tercermin dalam rangkuman fiskal organisasi publik. KAP akan memberikan penilaian atas laporan anggaran yang diperiksa organisasi (Puspitasari KD & Latrini MY, 2014).

Dengan cara ini, ukuran Kantor Pembukuan Umum (KAP) adalah ukuran Kantor Pembukuan Publik seperti yang diperkirakan oleh jumlah cabang di tiap negara dan total staf review yang dimilikinya. KAP yang dianggap sebagai KAP besar pada pemeriksaan ini adalah KAP yang dilimpahkan Empat Besar. Kantor Pembukuan Publik yang mempercayai KAP Huge Four mempunyai evaluator dan perwakilan yang banyak dan mampu diandalkan, dengan maksud agar dapat bekerja secara efektif dan memperlancar siklus review (Clarisa S & Pangerapan S, 2019).

Sesuai (Harjanto K, 2017) Perusahaan Pembukuan Publik dengan reputasi baik dinilai memiliki kemampuan untuk memimpin ulasan dengan lebih efektif dan mempunyai jadwal yang lebih besar untuk menangani ulasan sesuai kebutuhan sehingga data dapat diperoleh oleh klien dari ringkasan anggaran semua lebih cepat dalam mengejar pilihan keuangan.

Ada beberapa penelitian sebelumnya yang terkait dengan variabel ini, khususnya (Harjanto K, 2017) yang menyatakan bahwa ukuran Kantor Pembukuan Publik secara fundamental mempengaruhi keterlambatan review. Hasil serupa diperoleh (Puspitasari KD & Latrini MY, 2014) bahwa anak perusahaan KAP dengan The Huge Four memiliki produktivitas tinggi dan aset terampil untuk mempersingkat review delay. Berbeda dengan penelitian dari (Candraningtyas & et al, 2017) yang menyatakan bahwa ukuran KAP mempengaruhi keterlambatan review. Namun tidak dengan penelitian dari (Ratnasari & Yennisa, 2017) yang menyatakan bahwa ukuran KAP mempengaruhi keterlambatan review.

### **Hubungan Income terhadap Audit Delay**

Produktivitas adalah kapasitas organisasi untuk mendapatkan keuntungan dari bisnisnya. Masalahnya adalah kecukupan dewan dalam memanfaatkan sumber daya lengkap dan sumber daya bersih. Kecukupan dievaluasi dengan menghubungkan keuntungan bersih dengan sumber daya yang digunakan untuk menciptakan manfaat (Apriani & Rahmanto, 2017).

Manfaat dipandang penting bagi klien data, terutama bagi pendukung keuangan dan bos pinjaman. Besarnya manfaat organisasi pasti dapat mempermudah pemeriksa untuk menyelesaikan interaksi peninjauan karena pemeriksa tidak memiliki ketegangan risiko kasus. Dinyatakan bahwa organisasi yang merasakan manfaat biasanya akan melaporkan ringkasan anggaran mereka lebih cepat mengingat berita menggembirakan yang harus mereka sampaikan melalui laporan keuangan kepada pendukung keuangan. Oleh karena itu organisasi akan memberikan semua yang dibutuhkan oleh peninjau untuk segera menyelesaikan metodologi tinjauan sehingga semakin penting produktivitasnya, semakin rendah risiko organisasi menghadapi penundaan tinjauan (Clarisa S & Pangerapan S, 2019).

Produktivitas dalam (Pratiwi D S, 2018) juga dapat dikatakan sebagai manfaat yang diperoleh organisasi dalam periode tertentu. Produktivitas juga mempengaruhi keterlambatan review, hal ini karena pemeriksa harus menjamin kenyataan mengenai keuntungan organisasi dan menjamin kebenaran angka-angka yang tercatat dalam laporan keuangan. Oleh karena itu, semakin lama siklus tinjauan akan terjadi. Dalam tinjauan ini, produktivitas diperkirakan memakai Return On Resources (ROA). Pemeriksaan proporsi Return On Resources (ROA) berharga sebagai proporsi yang mengukur kemampuan organisasi untuk mendapatkan keuntungan bersih dari berapa banyak subsidi yang disumbangkan oleh organisasi atau sumber daya organisasi yang habis-habisan untuk menentukan jumlah yang disumbangkan (Apriani & Rahmanto, 2017).

### **Hubungan *Opinion* terhadap *Audit Delay***

Evaluator sebagai pihak yang bebas dalam melihat ringkasan anggaran suatu organisasi, akan memberikan penilaian atas laporan-laporan fiskal yang diperiksa. Ada tiga potensi artikulasi resensi gratis (Adiraya I & et al, 2018), yaitu:

1. Laporan Anggaran Penilaian Tidak Layak dianggap wajar dan merupakan akibat dari tugas-tugas asosiasi, menurut materi standar pembukuan di Indonesia, jika memenuhi keadaan sebagai berikut:
  - a. Standar akuntansi yang baik di Indonesia dipakai dalam menyiapkan laporan fiskal.
  - b. Perubahan penggunaan aturan akuntansi yang tepat di Indonesia dari satu periode ke periode lain cukup masuk akal. Data dimana tercantum pada catatan pendukung telah cukup tergambar dan masuk akal dalam laporan anggaran, seperti pada umumnya pembukuan yang diakui di Indonesia.
2. Penilaian wajar tanpa ringkasan fiskal dengan bahasa ilustrasi ekstra (Laporan Penilaian Tidak Terbatas Dengan Bahasa Logis) Dengan asumsi ada hal-hal yang memerlukan klarifikasi, laporan, laporan wajar dan konsekuensi klien dari kegiatan, evaluator dapat menambahkan laporan ulasan dengan bahasa yang informatif. Memiliki bahasa ilustrasi ekstra itu penting dikarenakan :
  - a. Ada kerentanan material.
  - b. Ada pertanyaan tentang keberadaan organisasi.
  - c. Evaluator setuju dengan penyimpangan dari aturan akuntansi yang tepat di Indonesia.
3. Penilaian Bersertifikat atas suatu kejadian akan diberikan oleh inspektur jika masalah yang menyertainya:
  - a. Luasnya tinjauan dibatasi oleh klien.
  - b. Inspektur tidak dapat melakukan teknik peninjauan yang signifikan atau tidak dapat memperoleh data material karena kondisi di luar kendali klien evaluator.
  - c. Laporan fiskal belum siap sesuai dengan aturan akuntansi yang berlaku di Indonesia.
  - d. Aturan akuntansi yang tepat di Indonesia yang digunakan dalam.

### **Hubungan *Leverage* terhadap *Audit Delay***

Leverage adalah rasio dimana membandingkan komponen kewajiban (utang) dan ekuitas. Semakin kecil leverage, maka menandakan bahwa perusahaan masih dalam keadaan yang baik sebagaimana bahwa mayoritas sumber modal operasional usahanya tidak berasal dari utang, melainkan ekuitas (Pratiwi D S, 2018). Rasio ini secara tidak langsung juga memperlihatkan kapabilitas perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, yakni bilamana rasio leverage suatu perusahaan tinggi, maka tingkat risiko kerugian juga akan ikut meningkat.

Maka dari itu, demi mendapatkan kepercayaan terhadap kinerja keuangan perusahaan, biasanya auditor akan menambahkan kewaspadaannya sehingga berakibat pada rentang audit delay yang semakin panjang (Angruningrum S & Wirakusuma M G, 2013) artinya jika perusahaan mempunyai utang yang banyak, maka auditor secara otomatis akan berhati-hati dalam melaksanakan tugasnya sehingga memungkinkan adanya penyampaian dan publikasi laporan yang telat dalam suatu perusahaan (Tryana AI, 2020).

## **METODE PENELITIAN**

### **Variable dependen**

#### ***Audit Delay***

Variabel *Audit delay* artinya laporan keterlambatan audit diukur melalui waktu yang diperlukan untuk menangani kegiatan audit dan terhitung dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal publikasi laporan

audit. Salah satu yang bisa memengaruhi Audit delay yaitu ketepatan informasi yang disajikan dalam laporan audit dan tingkat kepastiannya berdasarkan keputusan yang diinformasikan.

### Variable Independen

#### Firm Size

*Firm size* adalah skala perusahaan dimana ditaksir melalui tinjauan akan total aktiva yang dimiliki setiap perusahaan tersebut. Berikut rumus untuk pengukuran *firm size*:

$$\text{Size} = \text{Ln} (\text{Total asset})$$

Sumber: (Lai et al., 2020)

#### Auditor Size

*Auditor Size* adalah ukuran kualitas auditor publik yang didasarkan pada dua kualifikasi, yakni auditor yang termasuk di klasifikasi KAP Big For dan KAP Non Big Four. Rumusnyaituberupa data dummy berdasarkan auditor big 4 apabila auditor big 4 maka "0", apabila non big 4 maka "1".

#### Income

*Income* adalah pendapatan yang diterima oleh perusahaan dengan perhitungan pendapatan bersih dikurangi oleh total beban dan pajak. Rumus dari variabel *income* berupa data dummy yang apabila operasional laba perusahaan positif maka "0", apabila operasional laba perusahaan negative maka "1".

#### Opinion

Audit Opinion ialah pendapat berupa opini yang dicetuskan oleh auditor sebagai bukti atau hasil bahwa telah diselesaikannya proses pengauditan. Rumusnya berupa data dummy apabila opini wajar tanpa pengecualian maka "0" apabila opini lainnya maka "1".

#### Leverage

*Leverage* merepresentasikan struktur modal yang dimiliki suatu perusahaan. Rasio yang dijadikan sebagai patokan maupun parameter penaksiran leverage ialah *Debt to Equity Ratio (DER)*. Rumus pengukuran rasio *leverage* dipakai berdasarkan penelitiannya (Lai et al., 2020). Berikutnya adalah cara hitung atau rumus dari DER, yakni :

$$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

Sumber: (Lai et al., 2020)

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

Salah satu bentuk analisis yang dilakukan adalah statistik deskriptif yang berfungsi dalam menggambarkan maupun mendeskripsikan sekumpulan data dengan ditinjau dari besaran rata-rata (*mean*), standar deviasi, minimum, dan maksimum. Sementara itu, uji hipotesis diselesaikan dengan memanfaatkan teknik analisis regresi data panel. Berikut ini disajikan tabel rincian tentang penentuan dan finalisasi jumlah sampel yang dipakai sebagai data penelitian, yakni :

Tabel 1.1 Pemilihan Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah
Perusahaan yang tercatat di BEI	783 perusahaan
Perusahaan yang tidak memenuhi criteria	262 Perusahaan
Perusahaan yang dijadikan sampel	521 perusahaan
Tahun penelitian	5 tahun
Total data penelitian	3915 data
Data outlier	11 data
Data observasi	3915 data

Sumber: Penulis (2022)

Pengujian statistik deskriptif pada penelitian ini dilaksanakan dengan memanfaatkan *Audit Delay* sebagai variabel dependen dan variabel independen berupa *Firm Size*, *Auditor*, *Income*, *Opinion*, dan *Leverage*. Berikut adalah hasil uji statistik deskriptif yang didapat, yakni sebagai berikut:

**Tabel 1.2** Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Rata-Rata	Standar Deviasi
Audit Delay	2.605	15.00000	271.0000	82.36148	35.31234
Auditor Size	2.605	0.000000	1.000000	0.601583	0.490219
Income	2.605	0.000000	1.000000	0.229551	0.421100
Opinion	2.605	0.000000	1.000000	0.005277	0.072547
Leverage	2.605	-10.25555	786.9311	4.579644	40.44961

Sumber: *Eviews 10*

Sebagaimana tertera di tabel 1.2 memperlihatkan hasil uji terhadap variabel dependen dan independen yang memiliki jumlah N pada tabel merupakan jumlah data sampel yang diuji terdapat sebanyak 2.605 data. Pada variabel dependen *audit delay* mendapatkan hasil rata-rata 82.36148 dengan nilai minimum dan maksimum masing-masing senilai 15 dan 271, kemudian diikuti dengan standar deviasi bernilai 35.31234. Hasil rata-rata sebanyak 82.36148 pada *audit delay* menunjukkan bahwa jangka waktu penyampaian laporan audit pada perusahaan BEI cukup mendekati tingkat ketinggian. Hal ini dikarenakan terdapat konsekuensi yakni suspensi dari pihak BEI bagi mereka yang telat dalam melaporkan laporan keuangan hasil audit, atau lebih tepatnya tidak diperbolehkan publikasi melewati 90 hari setelah tanggal akhir tahun fiskal.

Dilihat dari hasil uji variabel *auditor size* dan *income* mendapatkan nilai rata-rata sebesar 0.601583 dan 0.229551 masih tergolong cukup bagus dikarenakan hasil maksimal adalah 1, kemudian hasil uji rata-rata *leverage* 4.579644 juga tergolong hasil standar dikarenakan hasil maksimalnya sebesar 786.

### Hasil Uji *Outlier*

Data sampel observasi pada penelitian ialah sebanyak 521 perusahaan dengan jumlah data sebanyak 2.605 data. Pada uji *outlier*, nilai rasional dengan nilai lebih rendah dari -1,96 dan lebih tinggi dari 1,96 akan dihapuskan dan tidak dilanjutkan dalam penelitian berikutnya. Pengujian ini menggunakan program SPSS versi 25.

### Pemilihan Model Terbaik

#### Uji Chow

Tujuan dilakukannya pengukuran uji Chow yakni menetapkan model terbaik dan tepat diantara model PLS dan FEM.

**Tabel 1.3** Hasil Uji Chow

Variabel Dependen	Effects Test	Prob.	Kesimpulan
Audit Delay	Cross-section Chi-square	0.0000	Fixed Effect Model

Sumber: *Output Eviews10*

Pada Tabel 1.3 dilakukan pengujian terhadap variabel dependen *audit delay* dan menghasilkan probabilitas yang bernilai 0.0000 atau nilai lebih rendah dari 0,05. Oleh karena itu, model paling tepat yang digunakan untuk *audit delay* ialah FEM.

### Uji Hausman

Tujuan pengukuran uji Hausman yaitu guna menetapkan model yang terbaik dan tepat diantara model FEM dan REM.

Tabel 1.4 Hasil Uji Hausman

Variabel Dependen	Effect Test	Prob.	Kesimpulan
Audit Delay	Cross-section random	0.1878	Random Effect Model

Sumber: *Output Eviews10*

Pada Tabel 1.4 dilakukan pengujian pada variabel dependen *audit delay* yang menghasilkan probabilitas pada *cross-section random* sebesar 0.1878 atau nilai lebih tinggi dari 0.05. Hasil itu menerangkan bahwa kesimpulannya adalah REM merupakan model terbaik dan tepat untuk digunakan.

### Hasil Uji Hipotesis

#### Uji F

Tujuan pengukuran uji F untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan.

Tabel 1.5 Hasil Uji F

Variabel Dependen	Prob (F-statistic)	Kesimpulan
Audit Delay	6.034861	Model tidak dapat digunakan

Sumber: *Output Eviews10*

Dilihat dari hasil uji F sebagaimana terlihat di Tabel 1.5, menerangkan bahwa hasil probabilitas F-Statistik variabel keterlambatan laporan audit adalah sebesar 6.034861 yang berarti nilainya melebihi 0,05. Maka, bisa dibuat simpulan bahwa secara bersamaan, variabel independen tidak memengaruhi dependen penelitian.

#### Uji t

Dilakukan pengujian uji t untuk mengetahui metode uji terhadap dampak yang diberikan oleh tiap variabel.

Tabel 1.6 Hasil Uji t

Variabel	Koefisien	Prob.	Hasil	Kesimpulan
(Constant)	11.59174	0.9233		
Firm Size	2.221550	0.5866	TidakSignifikan	Tidak Terbukti
Auditor Size	3.764533	0.6149	TidakSignifikan	Tidak Terbukti
Income	16.65001	0.0003	Signifikan (+)	Terbukti
Opinion	-36.05714	0.1304	TidakSignifikan	Tidak Terbukti
Leverage	-0.038561	0.2647	TidakSignifikan	Tidak Terbukti

Sumber : *Output Eviews10*

### Uji Goodness of Fit Model

Fungsi dari pengujian *Goodness of Fit Model* atau koefisien determinasi (*R-Squared*) adalah untuk mendapatkan keterangan persentase kesamaan model penelitian tersebut dan memberikan penunjuk cara variabel independen menjelaskan variabel dependen.

Tabel 1.7 Hasil Uji Goodness of Fit Model

R-squared	Adjusted R-squared
0.675663	0.563703

Sumber: *Output Eviews10*

Pada tabel 1.7 hasil uji dari nilai *adjusted R<sup>2</sup>* adalah senilai 0.563703 atau 56,37%. Hal terkait menyiratkan bahwa seluruh variabel independen pada model mampu menjelaskan pengaruhnya pada dependen sebanyak 56,37% sementara sisa lainnya 43,63% merupakan penjelasan dari variabel lain-lainnya yang ada di luar model penelitian ini.

## KESIMPULAN

Tujuan pelaksanaan penelitian ini yakni guna mencari tahu pengaruh variable independen yaitu firm size, auditor size, income, opinion, leverage terhadap variable dependen pada penelitian ini yaitu audit delay. Berdasarkan hasil uji dan analisis data, terdapat beberapa kesimpulan yang didapatkan dari penelitian, yakni:

1. Terdapat variabel yang memperoleh hasil secara signifikan, yaitu variable independen income berpengaruh signifikan positif pada audit delay.
2. Terdapat variabel yang memperoleh hasil pengaruh tidak signifikan yaitu variable firm size, auditor size, opinion, dan leverage berpengaruh tidak signifikan pada audit delay.

## REFERENSI

- Annisa, M. L., & Hamzah, R. S. (2021). Influence of Debt to Equity Ratio, Return on Asset Ratio, and Firm Size on Audit Delay. *Sriwijaya International Journal of Dynamic Economics and Business*, 4(4), 315. <https://doi.org/10.29259/sijdeb.v4i4.315-324>
- Ghozali. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Badan penerbit - Undip.
- Mahendra, A.A. Ngurah Putu dan Widhiyani, Ni Luh Sari. 2017. Pengaruh GCG, Opini Auditor dan Internal Auditor Terhadap Audit Delay pada Perusahaan Telekomunikasi di BEI. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 21(2), hal. 2302-8556.
- Ginting, C. U., & Hidayat, W. (2019). The effect of a fraudulent financial statement, firm size, profitability, and audit firm size on audit delay. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 9(7), 323–341.
- Lai, T. T. T., Tran, M. D., Hoang, V. T., & Nguyen, T. H. L. (2020). Determinants influencing audit delay: The case of Vietnam. *Accounting*, 6(5), 851–858. <https://doi.org/10.5267/j.ac.2020.5.009>
- Pratama, Muh Rifqi. 2017. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Pada Audit Report Lag: Bukti Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Skripsi Institut Agama Islam Negeri, Surakarta.
- Rianti, Ni Luh Putu Ayu Evryani dan Sari, Maria M. Ratna. 2014. Karakteristik Komite Audit dan Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 6 (3), hal.498-508
- Lestari, S. Y., & Nuryatno, M. (2018). Factors Affecting the Audit Delay and Its Impact on Abnormal Return in Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Economics and Finance*, 10(2), 48. <https://doi.org/10.5539/ijef.v10n2p48>
- Wijayanti, Y. P., Machmuddah, Z., & Utomo, S. D. (2019). Audit Delay: Case Studies at Conventional Banking in Indonesia. *Journal of Innovation in Business and Economics*, 3(01), 33. <https://doi.org/10.22219/jibe.v3i01.5714>

- Adhika, Ni Made Verawati dan Wirakusuma, Made Gede. 2016. Pengaruh Pergantian Auditor, Reputasi KAP, Opini Audit, dan Komite Audit Pada Audit Delay. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 17 (2), hal.1083-1111.
- Prasetyo, I., Aliyyah, N., Rusdiyanto, R., Nartasari, D. R., Nugroho, S., Rahmawati, Y., Groda, S. P., Setiawan, S., Triangga, B., Mailansa, E., Prayogi, G. D., Etruly, N., Jazuli, M., Wahyuningsih, N. D., Kusumawati, N. D., Kurniawan, S., Ratri, I. N., Atmojo, W., Sugiarno, Y., ... Rochman, A. S. ur. (2021). What Affects Audit Delay in Indonesia? *Academy of Entrepreneurship Journal*, 27(2), 1–15.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Alfabeta CV.
- Sujarweni. (2019). *Metode Penelitian : Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Pustaka Baru Press.
- Gunarsa, I Gede Aditya Cahya. 2016. Pengaruh Komite Audit, Independensi Komite Audit, Profitabilitas Terhadap Audit Report Lag di Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Pada BEI Tahun 2013-2015. Skripsi Universitas Udayana, Denpasar.